

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat di dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada banyak mengalami kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama.

Pada masa perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan Koperasi selama ini belum menampakkan perannya sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi masih belum dapat mengembangkan sepenuhnya potensi dan kemampuannya karena Koperasi masih mempunyai kelemahan baik dalam bidang manajemen maupun permodalan. Kelemahan-kelemahan tersebut menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan.

Koperasi di daerah Jawa Barat perkembangannya masih kurang dari yang diharapkan, banyak koperasi yang belum mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, bahkan baru-baru ini sekitar seribu unit koperasi di Jawa Barat mengalami kebangkrutan. Belasan ribu lainnya dikabarkan dalam kondisi hidup enggan mati pun tak mau. "Hanya 6.000 unit yang dinyatakan sehat." Hal ini dinyatakan oleh Wawan Hermawan, Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Jawa Barat (Koran Tempo Nasional online: 2010).

Bila dilihat dari sejarah koperasi Indonesia, dapat ditarik suatu benang merah bahwa koperasi Indonesia lahir dan tumbuh dari "proses simpan pinjam". Artinya, koperasi yang ada saat ini diawali dari adanya kegiatan simpan pinjam yang kemudian berkembang dengan memiliki berbagai unit bisnis lain (Bunyamin: 2010). Dalam perkembangannya, koperasi tanpa ada unit simpan pinjamnya akan terasa hambar. Ini menandakan sudah terbentuk suatu budaya dalam koperasi bahwa unit bisnis simpan pinjam harus tetap melekat pada diri setiap Koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan Badan usaha yang dimiliki oleh warga masyarakat, yang diikat oleh satu ikatan pemersatu, bersepakat untuk menyimpan dan menabungkan uang mereka pada badan usaha tersebut, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama anggota koperasi untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Bunyamin: 2010).

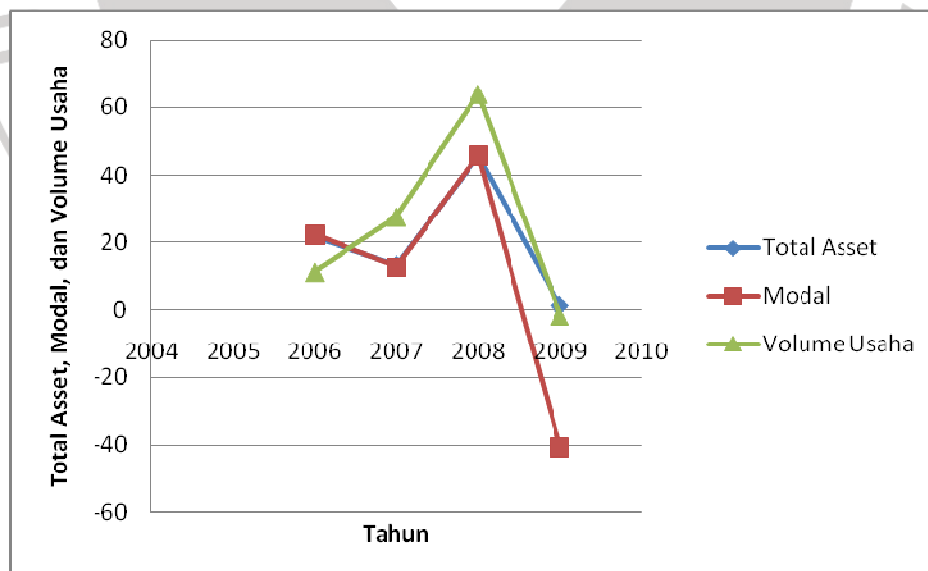
Perkembangan Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Garut dari tahun ke tahun menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan koperasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Asset, Modal, dan Volume Usaha
Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Garut Tahun 2005-2009

| Tahun | Total Asset | | Modal | | Volume Usaha | |
|-------------|-------------|-------|------------|--------|--------------|-------|
| | (Rp. 000) | % | (Rp.000) | % | (Rp. 000) | % |
| 2005 | 11.380.133 | - | 11.380.133 | - | 12.386.211 | - |
| 2006 | 13.878.257 | 21,95 | 13.908.762 | 22,22 | 13.766.451 | 11,14 |
| 2007 | 15.686.898 | 13,03 | 15.658.952 | 12,58 | 17.568.898 | 27,62 |
| 2008 | 22.887.687 | 45,9 | 22.868.242 | 46,04 | 28.829.781 | 64,1 |
| 2009 | 23.160.491 | 1,19 | 13.531.047 | -40,83 | 28.360.567 | -1,63 |

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Garut

Perkembangan total asset, modal dan volume usaha koperasi simpan pinjam di kabupaten Garut lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas, perkembangan total asset pada tahun 2006 sebesar 21,95%, kemudian pada tahun 2007 turun menjadi 13,03% tahun 2008 naik kembali menjadi 45,9% dan tahun 2009 turun menjadi 1,19%. Hal serupa terlihat dari modal dan volume usaha Koperasi. Perkembangan modal pada tahun 2006 yaitu 22,22% kemudian pada tahun 2007 turun menjadi 12,58%, pada tahun 2008 meningkat menjadi 46,04% dan pada tahun 2009 turun menjadi minus 40,83%. Sedangkan untuk Volume usaha pada tahun 2006 yaitu sebesar 11,14% kemudian pada tahun 2007 naik menjadi 27,2%, tahun 2008 meningkat menjadi 64,1% dan terakhir pada tahun 2009 turun menjadi minus 1,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik perkembangan total asset, modal dan volume usaha KSP se-Kabupaten Garut sebagai berikut:



Grafik 1.1
Perkembangan Total Asset, Modal, dan Volume Usaha
Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Garut Tahun 2005-2009

Peningkatan total asset, modal dan volume usaha yang sangat tinggi dari tahun 2007 ke tahun 2008 disebabkan oleh peningkatan jumlah anggota Koperasi yang cukup tinggi yaitu dari 8056 anggota di tahun 2007 menjadi 8139 anggota di tahun 2008. Sedangkan penurunan yang sangat melonjak dari tahun 2008 ke tahun 2009 dikarenakan jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Garut mengalami penurunan yaitu dari 8139 anggota menjadi 8071 anggota. Penurunan jumlah anggota ini disebabkan oleh banyaknya anggota yang merasa berat membayar cicilan, karena selain ke Koperasi, anggota juga meminjam uang ke lembaga keuangan lain, selain itu ada juga anggota yang pindah tugas ke luar kota dan ada juga yang meninggal dunia.

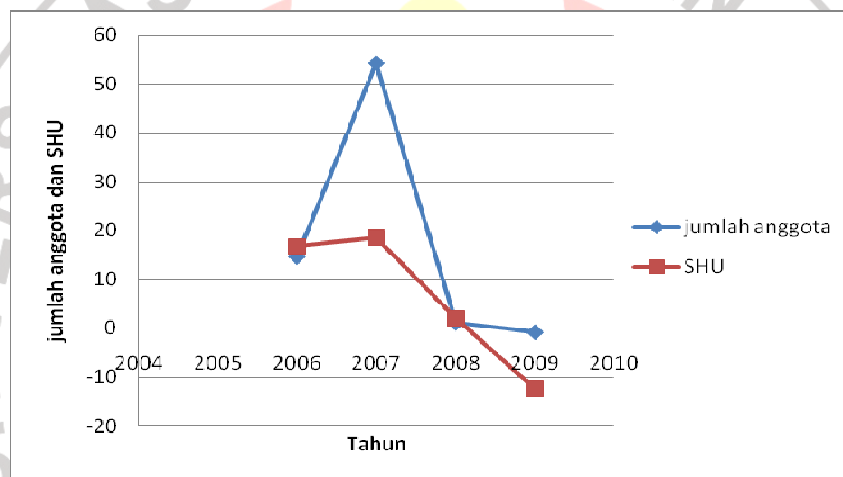
Dari data-data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah anggota pada Koperasi di Kabupaten Garut diikuti pula dengan peningkatan dan penurunan SHU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Anggota dan SHU
Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Garut Tahun 2005-2009

| Tahun | Jumlah Anggota | % | SHU (Rp.000) | % |
|--------------|-----------------------|----------|-------------------------|----------|
| 2005 | 4559 | - | 190.075 | - |
| 2006 | 5224 | 14,59 | 221.989 | 16,79 |
| 2007 | 8056 | 54,21 | 263.334 | 18,62 |
| 2008 | 8139 | 1,03 | 268.730 | 2,05 |
| 2009 | 8071 | -0,84 | 235.230 | -12,47 |

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Garut

Perkembangan jumlah anggota pada tahun 2006 adalah sebesar 14,59 kemudian pada tahun 2007 meningkat menjadi 54,21%, dan pada tahun 2008 turun menjadi 1,03%, dan pada tahun 2009 turun menjadi minus 0,84%. Untuk perkembangan SHU pada tahun 2006 adalah sebesar 16,79%, kemudian pada tahun 2007 meningkat menjadi 18,2%, pada tahun 2008 turun menjadi 2,05% dan terakhir pada tahun 2009 sebesar minus 12,47%. Berikut ini disajikan pula grafik perkembangan jumlah anggota dan SHU Koperasi di Kabupaten Garut.



Grafik 1.2
Perkembangan Jumlah Anggota dan SHU Koperasi Simpan Pinjam
Se-Kabupaten Garut Tahun 2005-2009

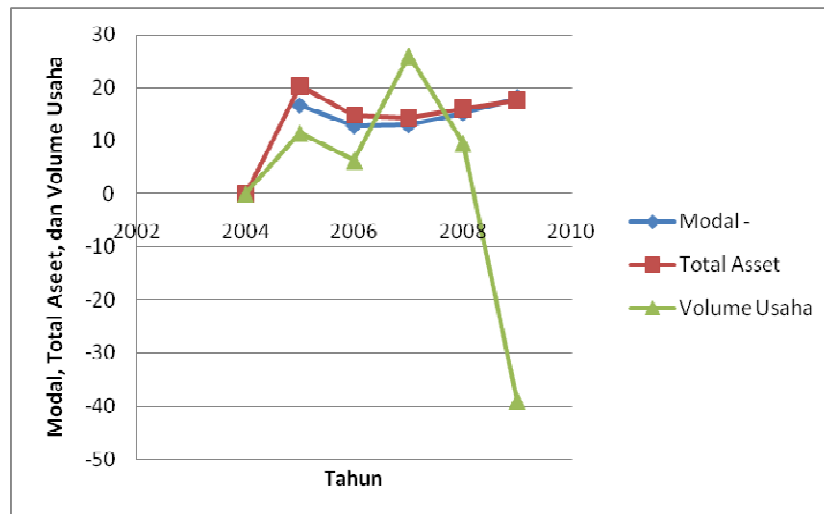
Koperasi “Padamukti” merupakan salah satu Koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Garut. Koperasi yang terletak di jalan Pakuwon no. 4 ini dalam perkembangannya juga mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Modal, Total Asset, dan Volume Usaha
Koperasi “Padamukti” Garut Tahun 2004-2009

| Tahun | Modal | % | Total Asset | % | Volume Usaha | % |
|--------------|---------------|----------|--------------------|----------|---------------------|----------|
| 2004 | 4.340.593.849 | - | 6.517.950.671 | - | 339.370.622 | - |
| 2005 | 5.065.489.349 | 16,70 | 7.843.541.557 | 20,34 | 378.262.036 | 11,46 |
| 2006 | 5.713.488.119 | 12,79 | 9.008.564.465 | 14,85 | 402.007.586 | 6,28 |
| 2007 | 6.454.338.219 | 12,97 | 10.302.747.244 | 14,37 | 506.760.708 | 26,06 |
| 2008 | 7.438.199.519 | 15,24 | 11.952.827.397 | 16,02 | 555.072.024 | 9,53 |
| 2009 | 8.782.620.519 | 18,07 | 14.056.646.339 | 17,60 | 338.334.568 | -39,05 |

Sumber: Laporan RAT Koperasi Padamukti Garut

Pada tahun 2005 persentase modal di Koperasi Padamukti adalah sebesar 16,70% kemudian pada tahun 2006 turun menjadi 12,79 dan tahun 2007 meningkat kembali menjadi 12,97%. Hal serupa terjadi pada tahun 2008 dan 2009 dimana pada tahun tersebut perkembangan modal naik dari 15,24% menjadi 18,07%. Sama halnya dengan modal, total asset pun mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2005 ke 2006 menurun dari 20,34% menjadi 14,85%, kemudian pada tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat kembali dari 16,02% menjadi 17,60%. Sedangkan untuk perkembangan volume usaha koperasi “Padamukti” pada tahun 2005 adalah sebesar 11,46% kemudian pada tahun 2006 menurun menjadi 6,02% bahkan di tahun 2009 berada pada posisi minus yaitu sebesar -39,05%. Penurunan yang cukup drastis ini diduga karena partisipasi anggota yang rendah. Berikut disajikan pula grafik perkembangan modal, total asset, dan volume usaha Koperasi simpan pinjam Padamukti Garut.



Grafik 1.3
Perkembangan Modal, Total Asset, dan Volume Usaha
Koperasi "Padamukti" Garut Tahun 2004-2009

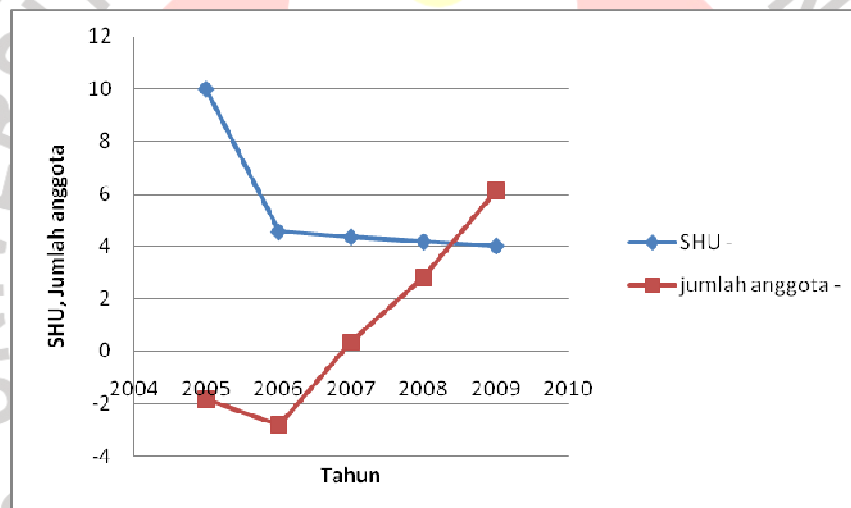
Selain total asset, modal dan volume usaha disajikan pula data mengenai perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan perkembangan jumlah anggota Koperasi Padamukti Garut sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan SHU dan Jumlah Anggota Koperasi "Padamukti" Garut
Tahun 2004-2009

| Tahun | SHU | % | Jumlah Anggota | % |
|-------|------------|------|----------------|-------|
| 2004 | 10.000.000 | - | 2100 | - |
| 2005 | 11.000.000 | 10 | 2062 | -1,81 |
| 2006 | 11.500.000 | 4,55 | 2004 | -2,81 |
| 2007 | 12.000.000 | 4,35 | 2011 | 0,35 |
| 2008 | 12.500.000 | 4,17 | 2068 | 2,83 |
| 2009 | 13.000.000 | 4 | 2131 | 6,13 |

Sumber: Laporan RAT Koperasi Padamukti Garut

Keadaan Sisa Hasil Usaha SHU pada tahun 2005 sebesar 10%, kemudian pada tahun 2006 turun menjadi 4,55%, pada tahun 2007 sebesar 4,33%, pada tahun 2008 sebesar 4,17% dan pada tahun 2009 sebesar 4%. Untuk jumlah anggota tiap tahunnya juga mengalami fluktuasi. Perkembangan jumlah anggota tahun 2005 sebesar minus 1,81, pada tahun 2006 sebesar minus 2,81. Pada tahun 2007 sampai 2008 meningkat yaitu dari 0,35 menjadi 2,83, dan terakhir pada tahun 2009 sebesar 6,3%. Berikut grafik perkembangan SHU dan jumlah anggota KSP Padamukti Garut:



Grafik 1.4
Perkembangan SHU dan Jumlah Anggota Koperasi “Padamukti” Garut
Tahun 2004-2009

Dari beberapa tabel dan grafik diatas, dapat kita lihat bahwa perkembangan modal, total asset, volume usaha, SHU dan jumlah anggota Koperasi “Padamukti” dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal tersebut akan mengganggu kelangsungan usaha koperasi. Jika jumlah modal koperasi, total asset, SHU, ataupun Volume usaha selalu dalam keadaan berubah-ubah (*unstability*), hal ini dapat berakibat pada kelangsungan investasi usaha. Fluktuasi ini tidak

menutup kemungkinan anggota untuk keluar dari Koperasi, karena anggota mempunyai hak untuk keluar-masuk organisasi Koperasi.

Dalam perkembangannya, Koperasi dihadapkan pada berbagai persoalan dan permasalahan yang tidak ringan. Seperti masalah yang timbul pada pertumbuhan Koperasi di negara kita yaitu pertumbuhan kuantitas Koperasi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik sehingga banyak Koperasi yang tidak aktif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170) bahwa “Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, sedangkan faktor eksternal antara lain pembinaan pemerintah”.

Tujuan utama Koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pelayanan Koperasi terhadap anggota harus lebih diutamakan daripada pengambilan keuntungan sehingga anggota benar-benar dapat merasakan manfaat berkoperasi. Jika manfaat sudah dirasakan anggota maka akan tumbuh rasa memiliki terhadap Koperasi dan akan timbul semangat untuk mengembangkan Koperasi. Selain pelayanan, partisipasi anggota juga merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan Koperasi. Karena dalam kegiatan usahanya Koperasi banyak ditentukan oleh tingkat kontribusi dari para anggotanya. Begitu pula dengan Koperasi simpan pinjam “Padamukti” yang ada di Kabupaten Garut. Partisipasi anggota memiliki diduga memiliki dampak terhadap perkembangan Koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelaahan mengenai pengaruh pelayanan Koperasi dan partisipasi anggota cukup layak dan relevan untuk dikaji. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelayanan Koperasi dan Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Koperasi (Suatu Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam “Padamukti” Garut)”**.

II. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Padamukti Garut yang mengalami fluktuasi, bahkan bila dilihat dari perkembangan volume usaha mengalami penurunan yang cukup drastis. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi, diantaranya adalah pelayanan Koperasi dan Partisipasi anggota. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pelayanan Koperasi terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam “Padamukti” Garut?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam “Padamukti” Garut?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan Koperasi dan partisipasi anggota terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam “Padamukti” Garut?

III. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pelayanan Koperasi terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam "Padamukti" Garut.
2. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam "Padamukti" Garut.
3. Mengetahui pengaruh pelayanan Koperasi dan partisipasi anggota terhadap perkembangan Koperasi simpan pinjam "Padamukti" Garut.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian Ekonomi Koperasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran konstruktif bagi Koperasi Simpan Pinjam "Padamukti" Garut dalam upaya meningkatkan pelayanan dan partisipasi anggota sehingga perkembangannya akan semakin meningkat.